

Ini Dalil Dan Doa Shalat Hajat

written by Harakatuna

Ini Dalil Dan Doa Shalat Hajat

Shalat hajat ialah shalat yang menjadi lantaran seorang hamba untuk memohon suatu kebutuhan kepada Allah swt agar dimudahkan. Shalat ini langsung diajarkan sendiri oleh Nabi saw yang tercantum dalam *sunan al-Tirmidzi*, *Sunan Abî Dâwûd*, dan *Musnad Ahmad*.

Dalam *Sunan al-Tirmidzi* terdapat bab khusus Shalat Hajat. Berikut hadisnya:

عن عبد الله بن أبي أوفى قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم مَنْ كَانَتْ لَهُ إِلَى اللَّهِ حَاجَةٌ أَوْ إِلَى أَحَدٍ مِنْ بَنِي آدَمَ فَلْيَتَوَضَّأْ فَلْيُحْسِنِ الْوُضُوءَ ثُمَّ لِيُصَلِّ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ لِيُتِنَّ عَلَى اللَّهِ وَلِيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لِيَقُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ لَا تَدْعُ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Siapa pun yang memiliki hajat kepada Allah ataupun pada salah seorang manusia, hendaknya ia berwudhu dengan sempurna lalu shalat dua rakaat kemudian membaca doa di bawah ini didahului membaca hamdalah dan shalawat bagi Nabi saw. Doa sebagai berikut: Tiada tuhan selain Allah Dzat Yang Maha Penyantunan Maha Mulia. Maha suci Allah Tuhan Arsy Agung. Segala puji bagi Allah Tuhan alam semesta. Aku memohon pada-Mu hal-hal yang mendatangkan rahmat-Mu, juga kemantapan ampunan-Mu, keuntungan dari setiap kebajikan, keselamatan dari segala dosa. Janganlah Engkau tinggalkan bagiku dosa kecuali Engkau telah mengampuninya, tidaklah suatu kegundahan kecuali Engkau menghilangkannya, tidaklah suatu hajat kebutuhan yang sesuai rida-Mu kecuali Engkau penuhi, Wahai Dzat Yang Paling Pengasih diantara para pengasih.

Dalam riwayat lain al-Tirmidzi juga meriwayatkan:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حَنِيفٍ أَنَّ رَجُلًا ضَرَبَ الْبَصَرَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُعَافِيَنِي قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((إِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ وَإِنْ شِئْتَ صَبَرْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ)) قَالَ فَادْعُهُ قَالَ: فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ فَيُحْسِنَ وُضُوءَهُ وَيَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، إِنِّي ((تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ لِتُقْضَى لِي اللَّهُمَّ فَشَفِّعْهُ فِيَّ))

قال الترمذي هذا حديث حسن صحيح غريب

Seorang sahabat yang buta datang kepada Nabi saw mengadu, “saya ini tidak bisa melihat, doakan saya wahai Nabi agar saya sembuh”. Nabi saw menjawab, ((Terserah kamu. Jika kamu mau, saya mendoakanmu. Jika kamu mau, kamu sabar saja. Itu lebih baik bagimu)) Doakan saja, Nabi. Ambilah air wudhu’ lalu bacalah do’a : ‘Ya Allah, aku menghadap dan memohon kepada-Mu dengan wasilah Nabi-Mu Muhammad saw, Nabi pembawa rahmat, Aku memohon pertolongan Allah melalui perantaramu, Muhammad, agar hajatmu dikabulkan. Ya Allah berikanlah hak memberi syafaat bagi Nabi Muhammad agar diberikan kepadaku’)). Al-Tirmidzi berkomentar ini hadis hasan sahih gharib.

Kemudian riwayat Sunan Abî Dâwûd dan Musnad Ahmad yang dinukil oleh mufasir sekaliber al-Razi saat menafsirkan QS al-Baqarah [2]: 153 dalam tafsir *al-Kabir*-nya. Riwayat berikut:

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ صَلَّى

Saat Nabi Muhammad saw tertimpa suatu masalah, beliau melaksanakan shalat.

Dari sejumlah argument di atas, bisa disimpulkan Nabi saw mengajarkan shalat dua rakaat saat mempunyai keperluan atau dililit suatu masalah. Seusai shalat dua rakaat, membaca do’a dibawah ini;

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ لَا تَدْعُ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، إِنِّي تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ لِتُقْضَى لِي اللَّهُمَّ فَشَفِّعْهُ فِيَّ (lalu disebutkan hajatnya)